



## Kumpulan Cerpen *Anak Bunga Anak Puisi* Karya Fitra Yanti: Tinjauan Antologi, Epistemologi, dan Aksiologi

Redovan Jamil<sup>1\*</sup>, Hasnah Faizah<sup>2</sup>, Auzar<sup>3</sup>, Selviani<sup>4</sup>

<sup>14</sup>Program Magister Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Riau

<sup>23</sup>Universitas Riau

\*E-mail: [redovan.jamil6911@grad.ac.id](mailto:redovan.jamil6911@grad.ac.id)

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan isi kumpulan cerpen *Anak Bunga Anak Puisi* karya Fitra Yanti dengan kajian antologi, epistemologi, dan aksiologi. Penelitian ini menggunakan metode studi literatur. Instrumen penelitian mencakup dokumentasi yakni buku kumpulan cerpen berjudul *Anak Bunga Anak Puisi* karya Fitra Yanti. Berbagai artikel relevan menjadi instrumen pendukung guna menghasilkan data kajian antologi, epistemologi, dan aksiologi. Untuk memenuhi syarat hasil kajian yang valid dan reliabel dilakukan validasi dengan menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi waktu serta triangulasi alat. Dari perspektif antologi, terdapat kisah-kisah yang dilatari budaya Minangkabau, menyuguhkan pertarungan batin yang melampaui durasi usia jagad manusia. Pembaca diajak melihat masa kecil yang berkembang di tengah dominasi kuasa orang dewasa, impitan kehidupan, kehilangan yang dini, dan rasa sakit dari pengucilan atau dari cinta yang dibajak oleh kehendak pamrih dan lainnya. Berdasarkan konsep epistemologi buku kumpulan cerpen tersebut memberikan gambaran tentang sebuah karya sastra bukanlah mantra sihir yang seketika dibacakan mampu memperbaiki keadaan, namun karya sastra secara ideal dapat dimanfaatkan sebagai peranti rekayasa sosial yang dapat diajukan sebagai contoh peranti, yang secara paradoks tidak diperdaya realitas konkret, tidak pula terkurung realitas ideologis. Berdasarkan tinjauan aksiologis atau kebermanfaatannya dan nilai ilmu pengetahuan ke dalam kehidupan manusia, buku kumpulan cerpen yang berjudul *Anak Bunga Anak Puisi* yang memuat 14 cerita ini menyajikan ragam konflik yang dapat berdiri sendiri, tetapi seluruhnya tetap mengandung dalam keterhubungan unit sosial terkecil, keluarga. Baik keluarga dalam definisi komposisi, maupun keluarga yang tidak memenuhi bahkan cacat definisi komposisi.

*Kata Kunci: kumpulan cerpen, anak bunga anak puisi, ontologi, epistemologi, aksiologi*

## A Collection of Children's Short Stories Flowers Poetry by Fitra Yanti: Overview of Anthology, Epistemology, and Axiology

### ABSTRACT

This study aims to explain the contents of the collection of short stories *Anak Bunga Anak Poetry* by Fitra Yanti with the study of anthology, epistemology and axiology. This study uses the method of literature study. The research instrument includes documentation, namely a collection of short stories entitled *Anak Bunga Anak Poetry* by Fitra Yanti. In addition, various relevant articles become supporting instruments for producing and analyzing data on anthology, epistemology, and axiology studies. To meet the requirements for valid and reliable study results, validation was carried out using source triangulation, time triangulation, and tool triangulation. From an anthology perspective, a collection of short stories entitled *Anak Bunga Anak Poetry* by a West Sumatran female writer named Fitra Yanti contains stories based on Minangkabau culture, presenting rumblings of stakes and inner battles that transcend the duration of the human universe. Readers are invited to see a childhood that develops amidst the domination of adult power, the crushes of life, premature loss, and the pain of exclusion or love hijacked by self-interest and others. Furthermore, based on the epistemological concept, the short story collection provides an overview of a literary work, not a magic spell that can instantly improve a situation, but a literary work that can ideally be used as a tool for social engineering. The Flower Child, the Poetry Child can be put forward as an example of this device, which paradoxically is not deceived by concrete reality, nor is it confined by ideological reality. Then, based on the axiological concept or the usefulness and value of science in human life, this collection of short stories entitled *Anak Bunga Anak Poetry*, which contains 14 stories, presents a variety of conflicts that can stand alone, but all of them are still contained in the connectedness of the smallest social unit, the family. Neither a family in the compositional definition, nor a family that does not meet even defects in the compositional definition.

*Keywords: philology, character values, Lontik traditional house*

Submitted  
20/01/2023

Accepted  
23/01/2023

Published  
25/01/2023

Citation	Jamil, R.; Faizah, H.; Auzar; & Selviani. (2023). Kumpulan Cerpen <i>Anak Bunga Anak Puisi</i> Karya Fitra Yanti: Tinjauan Antologi, Epistemologi, dan Aksiologi. <i>Gaung: Jurnal Ragam Budaya Gemilang, Volume 1, Nomor 1, Januari 2023, 9-16</i> . DOI: <a href="https://doi.org/10.55909/gj.v1i1.3">https://doi.org/10.55909/gj.v1i1.3</a>
----------	--

Publisher  
Raja Zulkarnain Education Foundation

## PENDAHULUAN

Memahami sebuah karya sastra berarti seseorang harus mampu memaknai karya sastra tersebut. Memaknai sebuah karya sastra yang paling dasar dan dapat dilakukan oleh siapa pun adalah dengan cara mengkaji isi kandungan dari karya sastra tersebut. Selain itu, memaknai karya sastra dapat dilakukan melalui kajian-kajian terhadap karya sastra dari berbagai sudut pandang.

Mengkaji sebuah karya fiksi berarti penelaahan, penyelidikan, atau mengkaji, menelaah, menyelidiki karya fiksi tersebut. Untuk melakukan pengkajian terhadap unsur-unsur pembentuk karya sastra, khususnya fiksi, pada umumnya kegiatan itu disertai oleh kerja analisis. Istilah analisis, misalnya analisis karya fiksi, menyoroti pada pengertian pengertian mengurai karya itu atas unsur-unsur pembentuknya tersebut, yaitu yang berupa unsur-unsur intrinsiknya. (Burhan Nurgiyantoro, 2010:30)

Kumpulan cerpen *Anak Bunga Anak Puisi* merupakan salah satu hasil karya sastrawan perempuan Indonesia yang berasal dari Sumatera Barat. Kisah-kisah dalam buku ini dilatari budaya Minangkabau, menyuguhkan gemuruh pertarungan dan pertarungan batin yang melampaui durasi usia jagad manusia.

Kumpulan cerpen *Anak Bunga Anak Puisi* karya Fitra Yanti Buku berisi profil fisik:

Ukuran: 13 x 19 cm

Tebal: 129 halaman

Sampul: @sukutangan

Penerbit: L Gombang

Cetakan Pertama, Maret 2021

ISBN: 9-789797-753214

Harga Jual: Rp 70.000,00

Setelah kepulangkanku yang terakhir, mata Ayah selalu merah. Seperti ufuk senja. Ada juga kulihat tebing-tebing yang curam mengeras di wajahnya. Tak ada burung-burung danau melintasi pucuk cemara dengan kicau gembira.

Hanya semburat merah dan bebayang pohon yang hitam. Aku tahu, ada sakit yang tengah dibendung Ayah di jantungnya. Dan sakit itu penyebabnya, aku.

(“Anak Bunga”)

“Kau atau aku kadang tidak tahu bahwa di sebuah sudut tempat yang disebut rumah, ada anak-anak yang bercakap dengan bunga dan puisi. Mereka bayangkan bunga-bunga itu, puisi-puisi itu adalah dirinya sendiri. Kerap pula, mereka bayangkan diri mereka menjelma umang-umang yang menggerakkan dan membawa rumah itu ke mana pergi. Barangkali mereka lahir dari rahim perempuan yang sedang tidak bahagia; benih dari lelaki yang juga sedang tidak bahagia . . .”

Kegiatan mengkaji pada dasarnya adalah kegiatan individual yang bersifat subjektif, maksudnya setiap individu mempunyai kemungkinan pemahaman, penghayatan yang berbeda sesuai dengan nilai, kesungguhan, kejujuran, kepekaan, emosional serta pengetahuan dan pengalaman kehidupan masing-masing. Dari sekian banyak pendekatan-pendekatan yang dapat dilakukan untuk mengkaji fiksi, penulis menitikberatkan kajian fiksi ini pada pendekatan ontologis, epistemologis, dan aksiologis.

Menurut bahasa, ontologi berasal dari kata *ontos* yang berarti sesuatu yang terwujud dan logos yang berarti ilmu. Menurut istilah, ontologi adalah ilmu yang membahas tentang hakikat yang ada, yang merupakan *ultimate reality* baik yang berbentuk jasmani/konkret maupun rohani/abstrak (Bakhtiar, 2004).

Sejalan dengan itu Suriasumantri (1984), juga mengemukakan pendapat bahwa ontologi membahas tentang apa yang ingin kita ketahui, seberapa jauh kita ingin tahu, atau, dengan kata lain suatu pengkajian mengenai teori tentang “ada”.

Selanjutnya, epistemologi merupakan cabang filsafat yang berhubungan dengan lingkup



pengetahuan dan hakikat, dasar, pengandaian, serta pertanggungjawaban pada pengungkapan tentang pengetahuan yang dimiliki (Bachtiar, 2004). Selain itu, Sudarsono (1993:157) menjelaskan bahwa epistemologi merupakan cabang ilmu filsafat yang membicarakan tentang terjadinya pengetahuan, sumber pengetahuan, asal mula pengetahuan, batas-batas, sifat, metode, dan kesahihan pengetahuan. Dengan demikian, hakikat dari pengetahuan yang sebenarnya adalah dapat diketahui kebenaran dari kebenaran pengetahuan itu sendiri. Hal inilah yang menjadi dasar dari konsep epistemologi (emperisme, idealisme, kritisisme, dan rasionalisme).

Menurut Suriasumantri (1990:234) mengungkapkan bahwa aksiologi adalah teori nilai yang mempunyai hubungan dengan fungsi dari suatu pengetahuan yang diperoleh.

Selanjutnya pengertian aksiologi menurut terminologi (istilah). Menurut Bramel, aksiologi terbagi tiga bagian (Amsal Bachtiar, 2009:163):

- 1) *Moral conduct*, yaitu tindakan moral, bidang ini melahirkan disiplin khusus yaitu etika (Kajian Filsafat Ketuhanan);
- 2) *Estetic expression*, yaitu ekspresi keindahan, bidang ini melahirkan estetika;
- 3) *Socio-political life*, yaitu kehidupan sosial politik, bidang ini melahirkan filsafat sosial politik (hukum).

Artikel ini berisi 3 masalah penelitian. Masalah penelitian dirumuskan berikut ini:

- 1) Bagaimanakah tinjauan antologi kumpulan cerpen *Anak Bunga Anak Puisi* karya Fitra Yanti?
- 2) Bagaimanakah tinjauan epistemologi kumpulan cerpen *Anak Bunga Anak Puisi* karya Fitra Yanti?
- 3) Bagaimanakah tinjauan aksiologi kumpulan cerpen *Anak Bunga Anak Puisi* karya Fitra Yanti?

Selain rumusan masalah, artikel ini berisi 3 tujuan penelitian. Tujuan yang dimaksud:

- 1) untuk mendeskripsikan hasil tinjauan antologi kumpulan cerpen *Anak Bunga Anak Puisi* karya Fitra Yanti;
- 2) untuk mendeskripsikan hasil tinjauan epistemologi kumpulan cerpen *Anak Bunga Anak Puisi* karya Fitra Yanti;
- 3) untuk mendeskripsikan hasil tinjauan aksiologi kumpulan cerpen *Anak Bunga Anak Puisi* karya Fitra Yanti.

Epistemologi menekankan pada hakikat langkah-langkah, metode-metode ataupun sarana yang relevan dalam memperoleh pengetahuan, serta berusaha menjawab pertanyaan apa yang dapat diketahui dari objek kajian. Pandangan ini berimplikasi pada bagaimana cara yang tepat untuk memperoleh kebenaran. Berubungan dengan alat yang digunakan untuk mencapai hakikat kebenaran objek kajian.

Epistemologi dalam keilmuan merupakan metoda atau cara dalam mengkaji pengetahuan agar sesuai dengan azas-azas ilmiah. Metode di sini disesuaikan dengan karakteristik obyek kajian. Secara epistemologi untuk mendapatkan metode yang benar dalam memahami obyek kajian adalah dengan mengetahui karakteristiknya.

Seperti yang dikemukakan beberapa ahli, jadi landasan epistemologi merupakan bahasan tentang konsep dasar dan umum dari proses mengetahui, sehingga erat kaitannya dengan metode ilmiah yang digunakan dalam penelitian. Bagaimana proses pengolahan informasi yang digunakan dalam jurnal berjudul *Bahan Ajar Membaca Kritis-Kreatif Teks Eksposisi Berbasis Isu Lingkungan Hidup*.

Artikel relevan dapat dijumpai dalam jurnal online. Artikel yang dimaksud: **erikut ini:**

- 1) Wati (2021) menulis artikel dengan judul. *Tinjauan Filsafat (Ontologi, Epistemologi, dan Aksiologi) Bahan Ajar Membaca Kritis-Kreatif Teks Eksposisi Berbasis Isu Lingkungan*
- 2) Budisutrisna & Jirzanah (2022) menulis artikel dengan judul. Makna Simbolik Negara Ngalengka dalam Seni Wayang: Kajian Filsafat Manusia;
- 3) Budisutrisna & Jirzanah (2022) menulis artikel dengan judul. Makna Simbolik Negara Ngalengka dalam Seni Wayang: Kajian Filsafat Manusia;

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur terhadap isi kandungan kumpulan cerpen *Anak Bunga Anak Puisi* Karya Fitra Yanti: Tinjauan Filsafat Ontologi, Epistemologi, dan Aksiologi. Kajian ini bertujuan untuk mengetahui kandungan kumpulan cerpen *Anak Bunga Anak Puisi* Karya Fitra Yanti dan kaitannya dengan kehidupan pengarang dan lingkungan tempat dia tinggal yang membantu dia berkarya (menghasilkan buku).

Instrumen penelitian berasal dari kelompok instrumen nontes. Instrumen yang dimaksud berjenis dokumentasi dan kuesioner.

Dokumentasi dibedakan menjadi 2 bagian. Pertama, buku cerpen *Anak Bunga Anak Puisi* Karya Fitra Yanti setebal 134 halaman. Kedua, beberapa artikel di jurnal online yang berisi kajian relevan dari sudut filsafat.

Kuesioner bertujuan untuk melakukan validasi terhadap data tinjauan filsafat terhadap cerpen *Anak Bunga Anak Puisi* Karya Fitra Yanti. Kuesioner bersifat tertutup yang berisi 5 skala penilaian dari 3 validator yang memiliki kompetensi di bidang sastra berdasarkan perspektif filsafat.

## TEMUAN

### 1. Kajian Ontologi

Ontologi juga disebut dengan ‘Teori Hakikat’. Sebagai contoh mengenai argumen yang bersifat ontologis, pertama sekali dilontarkan oleh Plato (428-348 SM) dengan teori idea-nya. Menurut Plato, tiap-tiap yang ada dalam di alam nyata ini mesti ada idenya. Ide yang dimaksud oleh Plato adalah definisi atau konsep universal dari tiap sesuatu. Plato mencontohkan pada seekor kuda, bahwa kuda mempunyai ide atau konsep universal yang berlaku untuk tiap-tiap kuda yang ada di alam nyata ini, baik itu kuda yang berwarna hitam, putih, ataupun belang, baik yang hidup ataupun yang sudah mati. Ide kuda itu adalah paham, gambaran atau konsep universal yang berlaku untuk seluruh kuda yang berada di benua manapun di dunia ini (Adib, 70-72). Ontologi melihat kenyataan sebagai hal yang ada tetapi realitas itu bersifat majemuk dan maknanya berbeda bagi setiap orang.

Dari pengertian yang berkaitan dengan konsep ontologi, buku Kumpulan Cerpen yang berjudul *Anak Bunga Anak Puisi* karya dari salah satu sastrawan perempuan Sumatera Barat yang bernama Fitra Yanti. Kisah-kisah dalam buku ini dilatari budaya Minangkabau, menyuguhkan gemuruh pertarungan dan pertarungan batin yang melampaui durasi usia jagad manusia. Pembaca diajak melihat masa kecil yang berkembang di tengah dominasi kuasa orang dewasa, impitan kehidupan, kehilangan yang dini, dan rasa sakit dari pengucilan atau dari cinta yang dibajak oleh kehendak pamrih dan lainnya.

Kumpulan Cerpen yang berjudul *Anak Bunga Anak Puisi* terdiri 14 judul, dengan rincian judul:

- 1) Anak Ikan;
- 2) Ladang Bunga;
- 3) Selampai Perawan;
- 4) Anak Simping;
- 5) Anak Baju Suami;
- 6) Surat Rahasia kepada Musa Musaqi;



- 7) Bayangan dalam Hujan;
- 8) Anak Puisi;
- 9) Bom Molotov dalam Kepala;
- 10) Bumbu Tangan Ibu;
- 11) Anak Bunga;
- 12) Mata Buaya;
- 13) Suara yang Anggun;
- 14) Anak Ular.

Penulis Kumpulan Cerpen *Anak Bunga Anak Puisi* ini lahir di Simpang Tanjuang Nan IV, Solok, Sumatera Barat, 17 Februari 1986. Pendidikan Strata-1 (tamat 2010) di Bimbingan Konseling Islam, Fakultas Dakwah IAIN Imam Bonjol Padang yang sekarang sudah berganti nama menjadi Universitas Imam Bonjol Padang. Kemudian di kampus yang sama melanjutkan Strata-2 Pengembangan Masyarakat Islam (tamat 2012).

Tulisan Fitra Yanti sudah tersiar di berbagai media lokal dan nasional. Fitra Yanti sering menulis puisi dan cerpen. Ia juga sering mengantongi kejuaran menulis, baik tingkat provinsi Sumatera Barat maupun nasional seperti meraih Pemenang I Lomba Cipta Puisi se-Indonesia yang diadakan oleh Dewan Kesenian Riau (2007) dan Pemenang I sayembara menulis cerpen remaja tingkat Provinsi Sumatera Barat Balai Bahasa Sumatera Barat (2008).

Fitra Yanti menekuni menulis kreatif sejak bergabung dengan UKM Teater Imam Bonjol, Padang. Beberapa karyanya tergabung dalam *Kampung dalam Diri*, kumpulan puisi bersama Temu Penyair Lima Koto (Payakumbuh, 2008); *Pedas Lada Pasir Kuarsa*, antologi puisi Temu Sastrawan Indonesia II, (Bangka Belitung, 2009); *Pitunang Parupuik Anyuik*, kumpulan cerita rakyat Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Sumatera Barat (2012); dan *Akar Anak Tebu*, kumpulan cerpen mutakhir Sumatera Barat (2012).

## 2. Kajian Epistemologi

Epistemologi merupakan teori pengetahuan, yang mengkaji mengenai cara bagaimana memperoleh informasi dari objek sasaran. Epistemologi juga memiliki arti cabang ilmu filsafat yang mengkaji pengetahuan secara hakikat.

Berdasarkan konsep epistemologi yang telah diuraikan sebelumnya, dalam buku Kumpulan Cerpen yang berjudul *Anak Bunga Anak Puisi* memberikan gambaran tentang sebuah karya sastra bukanlah mantra sihir yang seketika dibacakan mampu memperbaiki keadaan, namun karya sastra secara ideal dapat dimanfaatkan sebagai peranti rekayasa sosial. Anak Bunga, Anak Puisi bisa diajukan sebagai contoh peranti tersebut, yang secara paradoks tidak diperdaya realitas konkret, tidak pula terkurung realitas ideologis. Penulis justru berupaya meneroka sisi lain tentang apa, mengapa dan bagaimana sebuah konflik terjadi, seraya merefleksikan bagaimana sebuah konflik (seharusnya) berakhir. Alih-alih menghadiahi pembaca dengan rupa klasik kebahagiaan, buku ini menggantinya dengan capaian metafisis (Anak Ikan, hlm. 1).

Sementara hakikat empiris-metafisis menyublim bersama realitas yang ditata cukup telaten berbekal nyaris segala daya; keadaan sosiologis, ingatan, harapan, kekecewaan hingga seksualitas. Hal itu menandai adanya pekawinan langgeng antara pengalaman (empiris) dengan ide (metafisis) yang menyiratkan kekhawatiran perempuan (ibu). Diskursus itu dapat dilihat dari tokoh utama seluruh cerita yang feminim, meski Ladang Bunga (hlm. 11) memasang laki-laki sebagai tokoh utama dengan ketertarikan seksual sesama jenis. Hal ini secara tidak langsung menjawab perihal keterhubungan antara karya dan persona, hanya saja ulasan ini berusaha menisbikan batas antara *conditio sine qua non* dan *alter ego*.

### 3. Kajian Aksiologi

Jalaluddin (2010) menyebutkan bahwa aksiologi merupakan suatu ilmu pengetahuan yang menguji dan menginteraksikan nilai kedalam kehidupan manusia dan menjaganya, didalam kepribadian peserta didik.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas berdasarkan konsep kebermanfaatan dan nilai ilmu pengetahuan ke dalam kehidupan manusia, buku kumpulan cerpen yang berjudul *Anak Bunga Anak Puisi* yang memuat 14 cerita ini menyajikan ragam konflik yang dapat berdiri sendiri, tetapi seluruhnya tetap kandung dalam keterhubungan unit sosial terkecil, keluarga. Baik keluarga dalam definisi komposisi, maupun keluarga yang tidak memenuhi bahkan cacat definisi komposisi.

Keluarga pada hakikatnya sarat dimensi kasih sayang, kolektivisme, dan seksualitas yang menjadi awal dari “keluarga”, meski cacat definisi komposisi. Dimensi terakhir ini mendapat tempat terluas, dari 14 cerita, 7 di antaranya menyangkut isu seksualitas yang beragam; hubungan sesama sejenis, perselingkuhan, dan yang terperih, pemerkosaan. Luasnya wilayah yang ditempati isu seksualitas digagas cukup apik dengan menarasikan gairah (Ladang Bunga, hlm. 11) seraya persenggamaan secara prosaik yang tidak kehilangan daya melalui simile (Anak Ular, hlm. 113). Namun keluarga tidak selalu digambarkan sebagai unit sosial tempat kasih sayang dihamparkan. Sejauh capaian hakikat keluarga sebagai titik berangkat sekaligus titik tuju manusia, Anak Bunga, Anak Puisi menghadirkan keluarga sebagai tempat di mana penerimaan menjadi mata air yang tak pernah kering (Anak Puisi, hlm. 63 dan Anak Bunga, hlm. 87). Di mana konflik diselesaikan secara metafisis.

Pada bagian akhir pembahasan bahwasannya bisa dikerucutkan asas kebermanfaatan dari buku kumpulan cerpen yang berjudul *Anak Bunga Anak Puisi* karya Fitra Yanti adalah pelajaran hidup bagi umat manusia dari segala aspek kehidupan,

mengandung pesan moral yang kuat, baik dalam segi sosial dan kultur kehidupan itu sendiri. Sekali membaca cerpen Fitra Yanti serasa menyelami seluk beluk masalah kehidupan yang sangat dekat dengan kehidupan setiap manusia. Kita merasa tersingguh dan harus merenungkan diri.

Aksiologi membahas mengenai teori-teori nilai dan berusaha mendeskripsikan mengenai etika dan estetika. Etika menunjuk pada kajian filsafat tentang nilai-nilai moral dan perilaku manusia. Estetika berkaitan dengan kajian nilai-nilai keindahan dan seni.

Landasan aksiologi menjadi dasar pembahasan untuk menemukan nilai-nilai yang terkait dalam kegiatan ilmiah. Selain nilai kebenaran, perlu disadari adanya berbagai nilai kegunaan yang dapat ditemukan dalam ilmu pengetahuan sebagai implikasinya (Wahana, 2016). Aksiologi menekankan fungsi dari pelaksanaan kajian dengan mengemukakan tujuan apa yang ingin dicapai serta nilai kegunaan ilmu yang didapat.

Lebih lanjut Muhadjir (2001) menyampaikan bahwa aksiologi merupakan kegunaan dalam menjangkau masa depan yang lebih prospektif. Aksiologi memahami hakikat nilai kegunaan ilmu dengan menjabarkannya melalui berbagai nilai-nilai yang ada.

Kattsoff (1996) dan Djalali (2015) menyampaikan bahwa nilai yang dimaksud adalah nilai kebenaran, kesusilaan, kebaikan dan keindahan, sebagai contoh (1) Suatu hal mengandung nilai, berarti berguna secara ekonomis, politis, psikologis dan kultural, (2) Suatu hal mengandung nilai, berarti memiliki kebenaran dari sudut keilmuan, atau mengandung kebenaran dari sudut moral dan agama, atau baik secara etika, atau indah secara estetika, (3) Suatu hal mengandung nilai, berarti memiliki sifat dan kualitas tertentu yang menyebabkan orang memiliki keinginan untuk menyetujui dan menerimanya, (4) Suatu hal mengandung nilai, berarti menanggapi hal yang dimaksud sebagai



sesuatu yang diinginkan sesuai dengan kriteria nilai tertentu.

Secara aksiologi kajian bahan ajar membaca kritis-kreatif teks eksposisi berbasis isu lingkungan memberikan acuan pemahaman realitas yang terjadi, yakni peserta didik diharapkan tidak hanya berpikir kritis tapi juga memahami isu yang ada di masyarakat, tidak bersikap apatis dengan kondisi yang terjadi di sekitar. Memulai dengan membiasakan peserta didik membaca, lalu menulis sesuai dengan apa yang mereka temukan di skitar lingkungan mereka, akan lebih berarti dan bermakna.

## SIMPULAN

Pertama, dari perspektif antologi, terdapat kisah-kisah yang dilatari budaya Minangkabau, menyuguhkan pertarungan batin yang melampaui durasi usia jagad manusia. Pembaca diajak melihat masa kecil yang berkembang di tengah dominasi kuasa orang dewasa, impitan kehidupan, kehilangan yang dini, dan rasa sakit dari pengucilan atau dari cinta yang dibajak oleh kehendak pamrih dan lainnya.

Kedua, berdasarkan konsep epistemologi buku kumpulan cerpen tersebut memberikan gambaran tentang sebuah karya sastra bukanlah mantra sihir yang seketika dibacakan mampu memperbaiki keadaan, namun karya sastra secara ideal dapat dimanfaatkan sebagai peranti rekayasa sosial yang dapat diajukan sebagai contoh peranti, yang secara paradoks tidak diperdaya realitas konkret, tidak pula terkurung realitas idiologis.

Ketiga, berdasarkan tinjauan aksiologis atau kebermanfaatan dan nilai ilmu pengetahuan ke dalam kehidupan manusia, buku kumpulan cerpen yang berjudul *Anak Bunga Anak Puisi* yang memuat 14 cerita ini menyajikan ragam konflik yang dapat berdiri sendiri, tetapi suluruhnya tetap mengandung dalam keterhubungan unit sosial terkecil, keluarga. Baik keluarga dalam definisi

komposisi, maupun keluarga yang tidak memenuhi bahkan cacat definisi komposisi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, S.W. (2014). *Ensiklopedia Karakter Tokoh-Tokoh Wayang*. Yogyakarta: Araska.
- Adib, Mohammad. 2010. *Filsafat Ilmu: Ontologi, Epistemologi, Aksiologi, dan logika Ilmu Pengetahuan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Aminuddin. 2002. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru Algesindo Bandung
- Bakker, A. & A. Charris Zubair. (1990). *Metodologi Penelitian Filsafat*. Yogyakarta: Fakultas Filsafat UGM.
- Bakker, J.W.M. (1992). *Filsafat Kebudayaan*. Yogyakarta: Kanisius.
- Budi-Legowo. (2000). "Kata Pengantar" dalam Marwanto dan Budhy Moehanto. (2000). *Apresiasi Wayang*. Surakarta: Cendrawasih.
- Bachtiar, Amsal. 2004. *Filsafat Ilmu*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Bahtiar, Amsal. 2009. *Filsafat Ilmu*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Budisutrisna & Jirzanah. 2022. Makna Simbolik Negara Ngalengka dalam Seni Wayang: Kajian Filsafat Manusia. *Jurnal Filsafat*, 32(2), 190 -222, doi: 10.22146/jf.69700
- Djalali. 2015. *Filsafat Ilmu: Suatu Pengantar*
- Hardjowirogo. (1982). *Sejarah Wayang Purwa*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Hartoko, D. (1986). *Kamus Populer Filsafat*. Jakarta: Rajawali.
- Herusatoto, B. (1984). *Simbolisme dalam Budaya Jawa*. Yogyakarta: Hanindita.



- Jalaluddin. 2010. *Filsafat Pendidikan: Telaah Sejarah dan Pemikirannya*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Kaelan. (2009). "Penelitian Filsafat Nusantara" dalam Kaelan, Pelatihan Metodologi Penelitian Kualitatif dan Penelitian Filsafat. Yogyakarta: Program WCRU Fakultas Filsafat UGM, 1-8.
- Kartini. (2007). "Estetika Simbolik Ikebana" dalam Jurnal Filsafat Wisdom. Yogyakarta: Fakultas Filsafat UGM. Vol. 17, Nomor 1, April 2007, 85-99.
- Kattssoff, L. (1986). *Element of Philosophy*, Alih Bahasa Soejono Someargono. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Marwanto, Moehanto., B. (2000). Apresiasi Wayang. Sukoharjo: Cendrawasih. Jurnal Filsafat, Vol. 32, No. 2, Agustus 2022
- Ningsih, Oriana Surya Ningsih. 2021. Analisis Ontologi, Epistemologi, dan Aksiologi Artikel Teori Belajar Sibernetik dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Edukasi Kultura: Jurnal Bahasa, Sastra dan Budaya*, 8(2), 1-10. DOI: <https://doi.org/10.24114/edukasikultura.v8i2.17201>
- Nurgiyantoro, Burhan. 2010. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Solichin. (2011). *Menyusun Filsafat Wayang, Peresmian Bidang Studi Filsafat Wayang*. Yogyakarta: Fak. Filsafat UGM.
- Sudarsono. 1993. *Kamus Filsafat dan Psikologi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudaryanto. (2003). "Refleksi Metafisik atas Teks Serat Kaca Wirangi" dalam Jurnal Filsafat. Yogyakarta : Yayasan Pembina Fak. Filsafat UGM. Desember 2003, Jilid 35, Nomor 3, 233-243.
- Sudiarja, A. (1982). "Susanne K. Langer: Pendekatan Baru dalam Estetika", dalam M. Sastra Pratedja (ed.). *Manusia Multi Dimensional Sebuah Renungan Filsafat*. Jakarta: PT. Gramedia, 69-81.
- Sudjono, I. (2000). *Madu Sari Kawruh Wayng Purwa*. SukoharjoSurakarta: CV. Cendrawasih.
- Suriasumantri, Jujun S. 1984. *Filsafat Ilmu: Sebuah Pengantar Populer*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Suryadi, W.S. (1995). "Prestasi Kaum Muslimin" dalam Jabrohim dan Saudi Berlian. (1995). *Islam dan Kesenian*, Majelis Kebudayaan Muhammadiyah UAD. Yogyakarta: Lembaga Litbang PP Muhammadiyah, 145-176.
- Sutrisno, S. (1983). *Sedikit tentang Strategi Kebudayaan Nasional Indonesia*. Yogyakarta: Liberty.
- Wati, Endar. 2021. Tinjauan Filsafat (Ontologi, Epistemologi, dan Aksiologi) Bahan Ajar Membaca Kritis-Kreatif Teks Eksposisi Berbasis Isu Lingkungan *Jurnal Bahasa, Sastra dan Budaya*, 8(1), 33-42 DOI : 10.24114/edukasi kultura.v8i1.16186
- Yasasusastra, J.S. (2011). *Mengenal Tokoh Pewayangan, Geografi, Bentuk, dan Perwatakan*. Yogyakarta: Pustaka Mahardika.